

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kemampuan Membaca

a. Pengertian Membaca

Membaca sangat memegang peranan penting dalam proses pembelajaran karena pada setiap bidang studi tidak terlepas dari keterampilan membaca untuk mendapat wawasan dan pengetahuan karena guru dalam menyampaikan pembelajaran tidak mungkin secara lisan di dalam kelas. Membaca merupakan salah satu alat bantu yang dapat digunakan dalam membantu proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Membaca menjadi bagian yang harus dilibatkan dalam proses pembelajaran.

Hal ini senada dengan pendapat dari Dalman (2017:17) yang mengatakan bahwa membaca adalah proses perubahan bentuk lambing/tanda/ menjadi wujud bunyi bermakna. Maka dari itu , kegiatan membaca ini sangat ditentukan oleh kegiatan fisik dan mental yang menuntut seorang untuk menginterpretasikan symbol-symbol dengan aktif dan kritis sebagai pola komunikasi dengan diri sendiri, agar pembaca dapat menemukan makna bacaan dan memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Ihwan (2016:2) berpendapat bahwa membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis-kreatif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan itu, yang diikuti oleh penilaian terhadap keadaan nilai, fungsi, dan dampak bacaan itu.

Berdasarkan pengertian membaca diatas, dapat disimpulkan bahwa membaca sangat memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, karena pada setiap bidang studi tidak terlepas dari keterampilan membaca untuk mendapatkan wawasan dan pengetahuan . Membaca menjadi bagian yang harus dilibatkan dalam proses pembelajaran.

b. Tujuan Membaca

1. Memperoleh informasi untuk suatu tujuan atau merasa penasaran tentang suatu topik.
2. Memperoleh berbagai petunjuk tentang cara melakukan suatu tugas bagi pekerjaan atau kehidupan sehari-hari (misalnya, mengetahui cara kerja alat-alat rumah tangga).
3. Berakting dalam sebuah drama , bermain game, menyelesaikan teka-teki.
4. Berhubungan dengan teman-teman melalui surat-menyurat atau untuk memahami surat-surat bisnis.
5. Mengetahui kapan dan dimana sesuatu akan terjadi atau apa yang terjadi.

6. Mengetahui apa yang sedang terjadi atau telah terjadi (sebagaimana dilaporkan dalam koran, majalah, laporan).
7. Memperoleh kesenangan atau hiburan.

Sedangkan menurut Nurhadi (dalam Simanungkalit, 2019:50) menyebutkan tujuan membaca secara khusus adalah :

1. Mendapat informasi factual.
2. Memperoleh keterangan tentang suatu yang khusus dan problematis.
3. Memberi penilaian terhadap karya tulis seseorang.
4. Memperoleh kenikmatan emosi.
5. Mengisi waktu luang.

Secara umum tujuan membaca adalah :

1. Mendapatkan informasi.
2. Memeproleh pemahaman.
3. Memperoleh kesenangan.

c. Manfaat Membaca

Simanungkalit ,(2019:58) mengatakan manfaat umum yang dapat dirasakan ketika membaca buku adalah dapat belajar dari pengalaman orang lain atau dapat belajar dari pengalaman orang lain atau dapat menmabah pengetahuan. Manfaat khusus dari kegiatan membaca adalah dapat terhindar dari kerusakan jaringan

otak di masa tua apabila orang rajin membaca buku. Adapun beberapa manfaat membaca sebagai berikut :

- a. Membaca menambahkan kosa kata dan pengetahuan akan tata Bahasa dan sintaksis yang lebih penting lagi, membaca memperkenalkan pada ragam lingkungan kreatif, dan mempertajam kepekaan lingkungan linguistic dan kemampuan menyatakan perasaan.
- b. Membaca buku secara langsung dapat membantu mengalami perasaan dan pemikiran yang paling dalam , secara tidak langsung turut mengembangkan kecerdasan interpersonal
- c. Membaca dapat memicu imajinasi, buku yang baik mengajarkan untuk membayangkan dunia beserta isinya, lengkap dengan segala kejadian, lokasi, dan perasaan yang menjadi dasar metafora gambar yang dibuat.
- d. Membaca bahan bacaan umumnya “memaksa” nalar, pengurutan keteraturan dan pemikiran logis untuk dapat mengikuti jalan cerita atau dapat memecahkan suatu misteri dan akan semakin memperkuat kecerdasan matematis logis yang dimiliki.

2. Kemampuan Membaca Permulaan

a. Pengertian Membaca Permulaan

Membaca permulaan merupakan tahap awal proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas rendah untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Kegiatan membaca permulaan merupakan kegiatan yang sangat dibutuhkan oleh siapa pun yang ingin maju dan meningkatkan diri dan pembelajaran membaca permulaan memiliki peranan penting di sekolah dasar.

Menurut pendapat dari Slamet (2017:24) yang mengatakan kemampuan membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar bagi siswa sekolah dasar kelas awal dan sebuah kemampuan yang mendasari kemampuan selanjutnya. Maka, kemampuan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian khusus dari guru dan orang tua. Guru perlu merancang pembelajaran secara menyenangkan. Pada tingkat membaca permulaan, siswa belum memiliki kemampuan membaca yang sesungguhnya, tetapi masih pada tahap belajar untuk memperoleh keterampilan baca. Melalui membaca permulaan siswa akan memperlajari mengenai lambang tulisan, huruf, penguasaan kosa kata dan memberi arti.

Pendapat lain dikemukakan oleh (Tjoe, 2013:19) yang berpendapat bahwa membaca permulaan merupakan tahapan awal atau proses dalam membaca yang di dapatkan sejak siswa masih kelas awal. Dalam membaca permulaan biasanya anak sudah mampu mengenal huruf , membaca kata yang terdiri dari dua, tiga suku kata atau kata sulit, dan membaca kata secara utuh atau apabila ada huruf yang hilang dapat dilengkapi serta membaca bacaan sederhana.

Dengan demikian, pembelajaran membaca permulaan adalah tahap awal dalam proses belajar membaca bagi siswa kelas awal sekolah dasar untuk memperoleh kemampuan dan teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Kemampuan membaca yang diperoleh pada membaca permulaan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut.

b. Tujuan Membaca Permulaan

Pembelajaran membaca permulaan disekolah dasar merupakan kemampuan membaca yang diperoleh anak-anak dan menjadi dasar bagi kemampuan membaca tingkat lanjut dan kemampuan membaca sangat diperlukan setiap orang yang ingin memperluas pengetahuan dan pengalaman. Menurut Andreson (Dalman, 2013:11) ada 7 tujuan dari kegiatan membaca yaitu :

1. Membaca untuk memperoleh fakta dan perincian.
2. Membaca untuk memperoleh ide-ide utama.
3. Membaca untuk mengetahui urutan/ susunan struktur karangan.
4. Membaca untuk menyimpulkan.
5. Membaca untuk mengelompokkan/ mengklasifikasikan.
6. Membaca untuk menilai/ mengevaluasi.
7. Membaca untuk memperbandingkan/mempertentangkan.

Iskandarwassid (dalam Hapsari, 2019:12) mengemukakan beberapa tujuan membaca permulaan yaitu :

1. Mengenali lambang atau symbol Bahasa.
2. Mengenali kata dan suku kata.
3. Menemukan ide pokok dan kata kunci.
4. Menceritakan kembali isi bacaan pendek.

Kuntarto (dalam Hadiana dkk, 2018:217-218) menyebutkan beberapa tujuan membaca permulaan sebagai berikut :

1. Memupuk dan mengembangkan keterampilan siswa untuk memahami dan mengenalkan cara membaca dengan benar.
2. Melatih dan mengembangkan kemampuan siswa untuk mengenalhuruf-huruf.

3. Melatih dan mengembangkan kemampuan siswa untuk mengubah bunyi Bahasa.
4. Memperkenalkan dan melatih siswa mampu membaca sesuai dengan teknik-teknik tertentu.
5. Melatih keterampilan siswa memahami kata-kata yang dibaca, didengar, dan mengingatkannya dengan baik.
6. Melatih keterampilan siswa untuk dapat menetapkan arti tertentu dari sebuah kata dalam suatu konteks.

3. Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik)

a. Metode SAS

Supriyadi (dalam Dewi 2018:10) mengemukakan bahwa metode SAS merupakan suatu metode yang memulai pengajaran dengan menamapilkan struktur secara utuh terlebih dulu, kemudian bacaan dianalisis yang pada akhirnya dikembalikan pada bentuk semula.

Momo (dalam Khoridah dkk, 2019:398) berpendapat bahwa metode SAS merupakan metode analisis sebagaimana metode kalimat dan metode kata yang menggunakan arti, yaitu terdiri atas bentuk, susunan maupun struktur yang memiliki arti dari pada jumlah unsur-unsurnya.

Pendapat lain dikemukakan oleh Khotimah dkk (2019:15) berpendapat bahwa metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) merupakan suatu cara untuk mengerjakan dengan menampilkan bacaan utuh yang kemudian diurai menjadi kata hingga huruf-huruf yang berdiri sendiri dan menghubungkannya kembali menjadi bacaan yang utuh.

Metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) merupakan satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan. Prinsip-prinsip metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) disusun berdasarkan landasan psikologis, landasan pedagogis dan landasan ilmu Bahasa (linguistik).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

b. Langkah-langkah Metode SAS

Metode SAS dikembangkan dalam pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar dan meski dikembangkan dalam mata pelajaran lainnya, dalam proses operasionalnya metode SAS mempunyai 3 langkah, Puspita dkk (dalam Eliastuti dan Irwansyah, 2018:34) antara lain :

- a. Struktur, menampilkan keseluruhan bacaan.
- b. Analisis, melakukan proses penguraian

kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf.

- c. Sintetis, melakukan penggabungan kembali menjadikalimat utuh.

Suryadi (dalam Dewi dkk,2014) mengemukakan langkah-langkah pembelajaran membaca dengan metode SAS antara lain :

- a. Guru bercerita atau berdialog dengan siswa, atau siswa berdialog dengan teman satu kelas.
- b. Memperhatikan gambar yang berkenan dengan cerita.
- c. Menggabungkan suku kata menjadi kata.
- d. Menggabungkan kata menjadi suatu kalimat.

d. Prinsip Metode SAS

Puspita, dkk (dalam Eliastuti dan Irwansyah, 2018:35) menyatakan bahwa ada beberapa prinsip-prinsip dalam pembelajaran menggunakan metode SAS antara lain :

1. Kalimat adalah unsur bahasa terkecil sehingga pengajaran dengan menggunakan metode ini harus dimulai dengan menampilkan kalimat secara utuh dan lengkap berupa pola-pola kalimat dasar.
2. Struktur kalimat yang ditampilkan harus

menimbulkan konsep yang jelas dalam pikiran/pemikiran murid. Hal ini dapat dilakukan dengan menampilkan berulang-ulang sehingga meningkatkan murid untuk mengetahui bagian-bagiannya.

3. Adakan analisis terhadap struktur kalimat tersebut unsur-unsur struktur kalimat yang ditampilkan.

4. Unsur-unsur yang ditemukan tersebut kemudian dikembalikan pada bentuk semula (sintesis) . Murid harus mampu menemukan fungsi setiap unsur serta hubungannya satu dan lain sehingga kembali terbentuk unsur semula.

5. Struktur yang dipelajari hendaknya merupakan pengalaman Bahasa murid.

e. Kelebihan Metode SAS

Tarigan & Djago (dalam Khotimah dkk, 2019:16)

menyatakan kelebihan dari metode SAS diantaranya sebagai berikut :

1. Metode ini sejalan dengan prinsip linguistic (ilmu Bahasa) yang memandang satuan Bahasa terkecil yang untuk berkomunikasi adalah kalimat. Kalimat dibentuk oleh satuan-satuan Bahasa dibawahnya, yakni kata, suku kata, dan fonem

(huruf-huruf).

2. Metode ini mempertimbangkan pengalaman berbahasa anak. Oleh sebab itu, pembelajaran akan lebih bermakna bagi anak karena bertolak dari suatu yang dikenal dan diketahui anak dan hal ini akan memberikan dampak positif terhadap daya ingat serta pemahaman anak.

3. Metode ini sesuai dengan prinsip inkuiri (menemukan sendiri). Anak mengenal dan memahami sesuatu berdasarkan hasil temuannya sendiri. Sikap seperti ini dapat membantu anak dalam mencapai keberhasilan belajar.

f. Kekurangan Metode SAS

Kurniasih & Sani (dalam Khotimah dkk, 2019:16) mengemukakan kekurangan dari metode SAS antara lain :

1. Pada beberapa anak yang sebelumnya masuk pada jenjang sekolah taman kanak-kanak, metode ini dirasakan membosankan bagi anak, karena sebelumnya anak sudah mengetahui bagaimana suatu kata atau kalimat dibentuk. Berawal dari kata, suku kata sampai akhirnya menjadi huruf. Oleh sebab itu, metode SAS lebih cocok diterapkan pada siswa yang memiliki latar

- belakang tidak masuk sekolah taman kanak-kanak.
2. Metode SAS mempunyai kesan bahwa pengajar harus lebih kreatif, terampil, dan sabar. Tuntunan seperti ini dipandang sangat sukar untuk pengajar saat ini.
 3. Banyak sarana yang harus dipersiapkan untuk pelaksanaan metode ini untuk sekolah-sekolah tertentu dirasa sukar.
 4. Metode SAS hanya untuk konsumen pelajar di perkotaan dan tidak di pedesaan.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Hasil penelitian yang dilakukan Yuanita Try Septika , STKIP PGRI Pacitan pada tahun 2020 dengan judul “Analissi Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 dalam Pembelajaran Tematik Menggunakan Metode Scramble di SDN Sudimoro. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran tematik menggunakan metode scramble di kelas 1, kesulitan yang dialami selama pelaksanaan pembelajaran tematik menggunakan metode scramble , dan kelebihan serta kelemahan metode scramble terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data menggunakan, observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan

triangulasi sumber, teknik dan waktu, serta analisis data menggunakan model Miles dan Huberman meliputi data, penyajian data, kesimpulan, dan verifikasi. Subjek penelitian dari penelitian ini adalah siswa siswi kelas 1 SDN 1 Sudmoro. Permasalahan yang ditemukan penelitian dalam penelitian ini adalah kurangnya tingkat membaca siswa kelas 1 yang dibuktikan dengan nilai beberapa siswa yang berada di bawah KKM dan guru mengalami beberapa kesulitan dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1. Adapun hasil dari penelitian ini adalah (1) penerapan metode membaca permulaan *scramble* memberi dampak positif bagi siswa, (2) siswa kesulitan dalam memahami makna sebuah kata, siswa kurang percaya diri dan sulit membedakan huruf konsonan yang mirip, (3) kelebihan metode *scramble* siswa lebih bersemangat dan antusias dalam belajar. Kelemahan metode *scramble* yaitu siswa menjadi kurang kreatif karena kata-kata yang diacak sudah disediakan oleh guru. Persamaan penelitian Yuanita Try Septika menganalisis kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1. Untuk perbedaannya yaitu penelitian ini Yuanita Try Septika menganalisis kemampuan membaca permulaan dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan metode *scramble*. Sedangkan dalam penelitian ini menganalisis

kemampuan membaca permulaan menggunakan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik).

2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurma Rafika, Maya Kartikasari dan Sri Lestari Universitas PGRI Madiun pada tahun 2020 dengan judul “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kesulitan membaca yang dialami oleh siswa, hambatan-hambatan dalam kesulitan membaca permulaan, dan mengungkapkan upaya yang dilakukan untuk menangani kesulitan membaca permulaan pada kelas 1 SD Negeri Patihan Kota Madiun. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan pengumpulan data observasi dan wawancara. Subjek dari penelitian ini adalah 4 siswa kelas 1 yang terdiri dari 2 siswa kelas 1A dan 2 siswa kelas 1B. Permasalahan yang ditemukan peneliti dalam penelitian ini yaitu kesulitan membaca yang dialami siswa berkesulitan membaca antara lain sulit mengenal huruf, melakkan penghilangan, mengeja terbata-bata dan kelemahan berbicara cadel (pelo). Persamaan penelitian Nurma Rafika, Maya Kartikasari, dan Sri Lestari dengan penelitian ini adalah sama-sama melakukan penelitian dengan topik membaca permulaan pada siswa sekolah dasar. Untuk perbedaannya, penelitian Nurma Rafika, Maya Kartikasari, dan Sri Lestari menganalisis kesulitan membaca

permulaan pada siswa sekolah dasar. Sedangkan dalam penelitian ini menganalisis kemampuan membaca permulaan menggunakan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik).

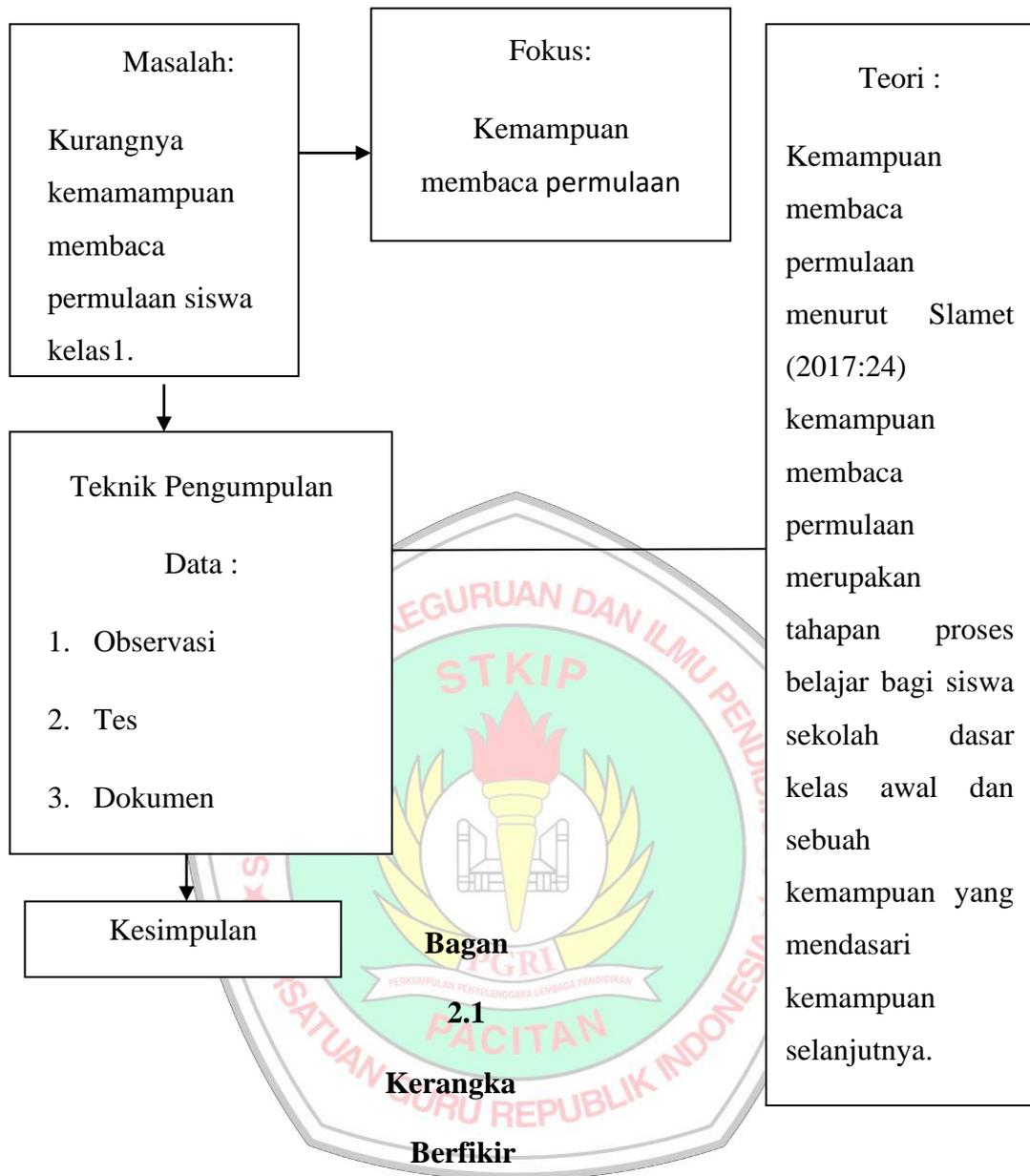
3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Noeranie Misyriana Hadhiyanti T. AG, 2016 yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode SAS Bagi Anak Berkesulitan Membaca di SDN Bangunerjo 2 Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diterapkan metode SAS dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak berkesulitan belajar membaca. Peningkatan kemampuan membaca permulaan pada pasca tindakan I peningkatan sebesar 6,6 %, dengan nilai awal 56,7 menjadi 63,3 . Sedangkan peningkatan kemampuan membaca permulaan pada pasca tindakan II peningkatan sebesar 19,97% dengan nilai awal 56,7 menjadi 76,67. Peningkatan terjadi dikarenakan saat membaca kegiatan pembelajaran anak ikut berpartisipasi dan aktif dalam kegiatan pembelajaran membaca dengan metode SAS ditunjukkan dengan anak menyelesaikan berupa membaca teks dan mencongak kalimat yang didengarnya dengan menuliskan kata dan kalimat. Hal tersebut didukung dengan kinerja guru dalam pengajaran sangat baik yang ditunjukkan dengan kemampuan guru saat menangani dan menerapkan metode pada saat tindakan sangat baik dan sesuai

instruksi dalam perencanaan. Persamaan penelitian Noeranie Misyriana Hadhiyanti T. AG dengan penelitian ini adalah sama-sama melakukan penelitian dengan topik membaca permulaan pada siswa sekolah dasar. Untuk perbedaannya, penelitian Noeranie Misyriana Hadhiyanti T. AG menganalisis kesulitan membaca permulaan. Sedangkan dalam penelitian ini menganalisis kemampuan membaca permulaan menggunakan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik).

C. Kerangka Berpikir

Membaca permulaan merupakan tahapan yang harus dicapai oleh siswa usia sekolah dasar. Kemampuan membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Kemampuan membaca merupakan sebuah keterampilan dalam memahami, dan menganalisis setiap bacaan yang dibaca dan dapat dibaca ulang dengan menambahkan ide baru.

Dalam menganalisis kemampuan membaca permulaan siswa, peneliti melakukan penelitian di SD Negeri 3 Temon dengan menggunakan metode pengumpulan data yaitu observasi, tes dan dokumentasi. Fokus penelitian dilakukan pada siswa kelas I SD Negeri 3 Temon. Setelah memperoleh data, peneliti menganalisis data dan menarik kesimpulan dari penelitian. Untuk memperjelas alur kerangka berpikir dalam penelitian menggunakan bagan yaitu :



D. Pertanyaan Peneliti

Berdasarkan kajian teori dan penelitian relevan, berikut pertanyaan penelitian yang harus digunakan untuk memberi gambaran yang jelas apa yang akan diteliti lebih lanjut :

- a. Bagaimana kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD Negeri 3 Temon?